


Research Article

**Perilaku Individu dan Perilaku Kelompok Dalam  
Perilaku Organisasi Kepemimpinan Pendidikan di SMP IT  
Al-Jaohar**

**Ridwan Ahmad<sup>1</sup>, Sihabudin<sup>2</sup>, Siti Aminah<sup>3</sup>, Tamsikuddin<sup>4</sup>, Masduki Dzuriyat<sup>5</sup>**

1. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
E-mail: [ridwanahmadhidayat@gmail.com](mailto:ridwanahmadhidayat@gmail.com) 

2. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
E-mail: [syihabuddinachmad1000@gmail.com](mailto:syihabuddinachmad1000@gmail.com)

3. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
E-mail: [aminah.st2522@gmail.com](mailto:aminah.st2522@gmail.com)

4. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
E-mail: [tamsik@syekhnurjati.ac.id](mailto:tamsik@syekhnurjati.ac.id)

5. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia  
E-mail: [masdukiduryat@syekhnurjati.ac.id](mailto:masdukiduryat@syekhnurjati.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 09, 2024  
Accepted : October 10, 2024

Revised : September 12, 2024  
Available online : February 17, 2025

**How to Cite:** Ridwan Ahmad, Sihabudin, Siti Aminah, Tamsikuddin and Masduki Dzuriyat (2025) "Individual Behavior and Group Behavior in the Organizational Behavior of Educational Leadership at Al-Jaohar IT Middle School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1627-1638. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1323.

## **Individual Behavior and Group Behavior in the Organizational Behavior of Educational Leadership at Al-Jaohar IT Middle School**

**Abstract.** This research aims to explore the behavior of teachers and students at AL-Jaohar IT Middle School, focusing on evaluating their performance in the context of school organization. Through a qualitative approach, the study found that individual and group behaviors have a significant impact on organizational dynamics in these schools. Factors such as motivation, heredity, environment, and education play an important role in shaping their behavior. AL-Jaohar IT Middle School, an educational institution with a relatively young Islamic boarding school system approach, shows the vital role of the Intra-School Student Organization (OSIS) in shaping students' leadership attitudes and developing their potential. However, infrastructure constraints such as inadequate facilities are a challenge in optimizing OSIS performance. Teachers' behavior is also influenced by personal, work, structural and work experience characteristics. Principal leadership with a participatory, democratic, militaristic and charismatic approach plays an important role in directing teacher and student performance towards achieving organizational goals. Collaborative strategies in task assignment, motivation, and support for professional development have also proven effective in increasing teacher work participation. The conclusions of this study confirm that a deep understanding of the factors that influence individual behavior in an educational context is essential. Recommendations were presented to improve the quality of school facilities as well as to expand the principal's consultation network with school committees, foundations and academic elements to further the performance of educational organizations.

**Keywords:** Organizational Behavior, School Leadership, Student and Teacher Development

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perilaku guru dan siswa di SMP IT AL-Jaohar, dengan fokus pada evaluasi kinerja mereka dalam konteks organisasi sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa perilaku individu dan kelompok memiliki dampak signifikan terhadap dinamika organisasi di sekolah tersebut. Faktor-faktor seperti motivasi, hereditas, lingkungan, dan pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku mereka. SMP IT AL-Jaohar, sebuah institusi pendidikan dengan pendekatan sistem pesantren yang masih relatif muda, menunjukkan peran vital Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa dan mengembangkan potensi mereka. Meskipun demikian, kendala infrastruktur seperti fasilitas yang belum memadai menjadi tantangan dalam optimalisasi kinerja OSIS. Perilaku guru juga dipengaruhi oleh karakteristik personal, pekerjaan, struktural, dan pengalaman kerja. Kepemimpinan kepala sekolah dengan pendekatan partisipatif, demokratis, militeristik, dan kharismatik berperan penting dalam mengarahkan kinerja guru dan siswa menuju pencapaian tujuan organisasi. Strategi kolaboratif dalam penugasan tugas, motivasi, dan dukungan untuk pengembangan profesional juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi kerja guru. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam konteks pendidikan sangat penting. Rekomendasi disampaikan untuk meningkatkan kualitas fasilitas sekolah serta memperluas jaringan konsultasi kepala sekolah dengan komite sekolah, yayasan, dan elemen akademisi untuk memajukan kinerja organisasi pendidikan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** Perilaku Organisasi, Kepemimpinan Sekolah, Pengembangan Siswa dan Guru

## **PENDAHULUAN**

Perilaku organisasi di institusi pendidikan merupakan isu krusial karena secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan dan efektivitas operasional sekolah. Di

SMP IT AL-Jaohar, memahami perilaku guru dan siswa dalam organisasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Perilaku individu dan kelompok dalam konteks organisasi sekolah melibatkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang berdampak pada kinerja keseluruhan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk mengungkap dinamika perilaku yang kompleks ini.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang perilaku organisasi di institusi pendidikan, namun sebagian besar fokus pada aspek-aspek umum seperti kepemimpinan dan motivasi tanpa memberikan perhatian khusus pada karakteristik unik sekolah berbasis pesantren seperti SMP IT AL-Jaohar. Selain itu, banyak penelitian yang lebih menekankan pada data kuantitatif sehingga kurang menangkap nuansa dan dinamika perilaku individu dan kelompok secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kualitatif yang lebih eksploratif dan kontekstual.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku individu dan kelompok di SMP IT AL-Jaohar dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Penelitian ini berusaha melengkapi kekurangan dari penelitian terdahulu dengan fokus pada dinamika perilaku dalam konteks sekolah berbasis pesantren yang memiliki karakteristik dan tantangan unik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan lebih mendalam tentang perilaku organisasi di institusi pendidikan serupa.

Penelitian ini berupaya menguji hipotesis bahwa perilaku individu dan kelompok di SMP IT AL-Jaohar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti motivasi dan kepribadian, serta faktor eksternal seperti lingkungan pendidikan dan sosial ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga ingin membuktikan bahwa pendekatan kepemimpinan yang partisipatif dan demokratis oleh kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas organisasi dan kinerja sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi manajemen pendidikan yang lebih efektif dan kontekstual.

## **PEMBAHASAN**

### **Perilaku Individu, Perilaku Kelompok dalam Perilaku Organisasi Kepemimpinan Pendidikan, Serta Kontribusi Disiplin Ilmu pada Perilaku Organisasi**

#### **1. Perilaku organisasi**

Perilaku merupakan sebuah tindakan yang di dalamnya terdapat akti-vitas manusia yang membutuhkan berbagai tindakan. Cakupan pengertiannya pun sangat luas, dalam hal ini akan berkaitan dengan cara seseorang tertawa, bekerja dan juga berjalan. Sehingga adanya perilaku kehidupan manusia akan berkaitan dengan aktivitas manusia itu sendiri.

Skinner dalam Notoatmodjo berpendapat bahwa dalam perumusan sebuah tingkah laku dapat dilakukan dengan berbagai respon dan juga reaksi yang bisa diperoleh dari adanya stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku yang satu ini malalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme

tersebut merespon sehingga dalam teori skinner disebut dengan teori "S-o-R" atau sebuah Stimulus - Organisme- Respon.<sup>1</sup>

Ensiklopedi Amerika, dalam hal ini dikemukakan oleh Roberts Y.Kwick menyatakan bahwa perilaku dapat diartikan sebagai suatu aksi yang di dalamnya terdapat reaksi organisme terhadap lingkungan, dalam hal ini juga berarti adanya sebuah perilaku baru yang akan terwujud bila ada sesuatu tanggapan atau rangsangan dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu juga dapat menghasilkan sebuah perilaku tertentu.

Organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Organisasi dipandang sebagai suatu satuan sistem sosial untuk mencapai tujuan bersama melalui usaha/kelompok. Dalam mengelola sumber daya manusia agar dapat bekerja secara efektif perlu melakukan kegiatan manajemen kerja (managing work) dan manajemen orang (managing people).<sup>2</sup> Fungsi yang berhubungan dengan manajemen kerja atau tugas adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Sedangkan yang terkait dengan manajemen orang berhubungan dengan pelaksanaan fungsi komunikasi, kepemimpinan, dan motivasi. Dengan melakukan fungsi tersebut, orang-orang atau kelompok yang bekerjasama dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Hanggreni (2011:1) perilaku organisasi adalah "sebuah bidang khusus yang memiliki pokok ilmu pengetahuan yang umum mencakup tiga factor penentu perilaku dalam organisasi : individu, kelompok, dan struktur dan penerapannya untuk membuat organisasi bekerja lebih efektif". Menurut Mulyadi (2015:11) perilaku organisasi adalah "aktualisasi pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana orang bertindak di dalam organisasi".

## 2. Perilaku Individu

Seorang pemimpin atau manajer dalam mengelola organisasi harus memahami perilaku individu sebagai landasan untuk mengelola orang-orang yang ada di dalamnya. Masalah perilaku individu merupakan salah satu masalah yang amat pelik yang selalu dihadapi oleh semua manager berbagai organisasi, yang oleh karena itu perlu sekali dipelajari dan dipahami agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Pola-pola perilaku manusia mengalami perubahan walau sedikit. Dan setiap manajer sudah tentu berkeinginan untuk menimbulkan perubahan dalam perilaku, yang dapat menyebabkan makin membaiknya performa para karyawan mereka. Perilaku manusia terlampau kompleks untuk diterangkan oleh sebuah generalisasi yang dapat diterapkan terhadap sesama manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 37

<sup>2</sup> Jurnal Ilmiah Methonomi Vol.3No. 2 (Juli-Desember 2017).

<sup>3</sup> Sopiah, Perilaku Organisasional, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), h. 24.

<sup>4</sup> J. Winardi, Manajemen Perilaku Organisasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 198.

Sedangkan perilaku individu merupakan bagian dari pembahasan perilaku organisasi. Menurut Miftah Thoha perilaku organisasi pada hakikatnya adalah hasil-hasil interaksi antara individu-individu dalam organisasinya, maka untuk mengetahui perilaku organisasi dengan baik terlebih dahulu yang harus diketahui adalah perilaku individu-individu yang ada dalam organisasi. Perilaku menurut Miftah Thoha adalah suatu fungsi dari interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, sedangkan perilaku individu adalah fungsi dari interaksi antara person atau individu dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang antara lain:

a. Faktor internal

Yang termasuk dalam faktor internal yaitu Hereditas (keturunan atau bawaan) menurut ahli yang beraliran nativisme mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi individu semata-mata di tentukan oleh unsur pembawaan. faktor pembawaan adalah proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang ada pada orang tua atau dari keturunan kerabat-kerabat terdekat. sifat bawaan ini sulit untuk dirubah udah menjadi kebiasaan atau keturunan dari sifat orang tuanya. Pada dasarnya yang diturunkan oleh orang tua merupakan bentuk atau struktur tubuh pada anak-anak tersebut yang merupakan hasil dari percampuran gen-gen dari orang tua yang pada umumnya mencakup sifat, ciri-ciri atau sifat dari orang tua yang di peroleh dari lingkungan atau dari hasil belajar didalam lingkungan tersebut.

Seperti misalnya Seorang anak terbiasa berjalan tegak atau menunduk, terbiasa atau cenderung untuk menjadi orang lincah, pendiam, cerewet dan sebagainya. Ini merupakan contoh dari kebiasaan atau sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. kebiasaan ini tidak hanya terdapat selama masa kanak-kanak, melainkan tetap ada pada diri manusia selama masih hidup.

Akan tetapi kebiasaan-kebiasaan ini tidak akan menjadi kenyataan kecuali kita tidak mendapatkan respon atau kesempatan kita untuk berkembang atau merubah sifat-sifat ini.

b. Faktor eksternal

Kondisi lingkungan, menurut ahli aliran empirisme berpendapat bahwa perkembangan individu sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan/pendidikan. Faktor atau kondisi lingkungan ini juga mempengaruhi perkembangan manusia. Lingkungan merupakan suatu tempat dimana kita saling membutuhkan atau saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Lingkungan sebagai penentu perkembangan tingkah laku manusia, didalam dugaan yang diterima sebagai dasar didalam lingkungan psikologis adalah bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak memiliki pembawaan apapun, bagaikan kertas putih (tabula rasa) yang dapat ditulisi

---

<sup>5</sup> Arrafiqur Rahman, Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi RI, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.2.No.1 Januari 2013.

dengan apa saja yang kita kehendaki. Perwujudan tingkah laku manusia ditentukan oleh lingkungan dengan kiat-kiat rekayasa yang bersifat pribadi atau tidak berkaitan dengan seseorang dan bersifat direktif. Bayi yang lahir mempunyai kecenderungan yang sama, didalam pengaruh faktor lingkungan kita bisa mengambil contoh kepada bayi yang menyusu, ketika bayi menyusu bayi tersebut merasa senang dan ketika bayi merasa haus maka bayi tersebut menangis maka dengan cepat seorang ibu memberkan ASI. Yang dimaksud dengan faktor lingkungan disini adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga ini sangat mempengaruhi perkembangan manusia. Keluarga merupakan lingkungan atau kelompok yang pertama yang menjadi pusat identifikasi anak dan kelompok atau lingkungan yang pertama menegalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, anak menghabiskan masa kanak-kanaknya itu didalam lingkungan keluarga.

Maturation (kematangan). Kematangan adalah siapnya suatu organ-organ fungsi kehidupan, baik fisik maupun psikis untuk berkembang dan melakukan tugasnya dengan baik. Bagaimanapun banyaknya pembawaan atau kebiasaan seseorang individu dan betapapun baiknya lingkungan yang tersedia baginya bila belum mencapai kematangan untuk berfungsi maka suatu fungsi kehidupan belum dapat berkembang secara optimal.

Pembawaan dan lingkungan adalah faktor-faktor yang sangat penting bagi perkembangan individu. Interaksi antara faktor-faktor tersebut tidak terjadi sekehendak hati, tapi dipengaruhi oleh faktor yang ketiga ini yaitu faktor kematangan (maturation) atau waktu (time). Manusia yang baru dilahirkan telah memiliki bakat dan pembawaan, baik dari lingkungan berasal dari keturunan orang tuanya, nenek moyangnya maupun karena memang ditakdirkan demikian. Faktor Maturation (kematangan) merupakan faktor dimana semua organ tubuh siap menjalankan fungsinya masing-masing. Jadi perkembangan manusia dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor-faktor seperti yang telah disebutkan dan di jelaskan diatas.<sup>6</sup>

Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi perkembangan manusia mulai sejak lahir sampai meninggal dalam mempengaruhi ke arah yang lebih baik maupun yang tidak baik. Pendidikan. Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.

### 3. Perilaku Kelompok

Kelompok merupakan bagian dari kehidupan manusia. Tiap hari manusia akan terlibat dalam aktivitas kelompok. Masing-masing dari kita telah menjadi dan masih menjadi anggota kelompok-kelompok yang berbeda. Ada kelompok sekolah, kelompok kerja, kelompok keluarga, kelompok sosial, kelompok keagamaan, kelompok formal, dan kelompok informal (Ivancevich dkk, 2006: 5). Demikian pula

---

<sup>6</sup> Jurnal An Nuha: Perilaku Individu dalam Lembaga Pendidikan Islam, Vol. 8 No.1 Juli 2021

kelompok merupakan bagian dari kehidupan organisasi. Dalam organisasi akan banyak dijumpai kelompok- kelompok ini.

Hampir pada umumnya manusia yang menjadi anggota dari suatu organisasi besar atau kecil adalah sangat kuat kecenderungannya untuk mencari keakraban dalam kelompok- kelompok tertentu. Dimulai dari adanya kesamaan tugas pekerjaan yang dilakukan, kedekatan tempat kerja, seringnya berjumpa, dan barang kali adanya kesamaan kesenangan bersama, maka timbullah kedekatan satu sama lain. Mulailah mereka berkelompok dalam organisasi tertentu. Herman Sofyandi (2007: 19) kelompok tidak hanya terbentuk karena tindakan manajerial, tetapi juga karena adanya usaha usaha individu para manajer menciptakan kelompok-kelompok kerja untuk menangani tugas dan pekerjaan yang diberikan.

Kelompok-kelompok semacam itu, yang diciptakan oleh keputusan manajerial disebut kelompok formal. Kelompok juga terbentuk sebagai konsekuensi dari tindakan para pegawai. Kelompok semacam itu disebut kelompok informal, yang terbentuk karena kepentingan yang sama dan pergaulan. Ada beberapa alasan mengapa manusia berkelompok dan berorganisasi. Robbins dan Judge (2008: 258) dalam Sucipto dan Siswanto (2008 : 58-59) berpendapat bahwa manusia berkelompok untuk alasan:<sup>7</sup>

- a. Rasa Aman Rasa aman merupakan kebutuhan dasar manusia. Perasaan aman dapat berupa sesuatu yang bersifat material atau non material. Dengan berkelompok dan berorganisasi kebutuhan tersebut akan terpenuhi. Dapat dibayangkan bagaimana seseorang yang hidup sendiri, tidak bersosialisasi.
- b. Harga Diri Dengan berkelompok dan masuk dalam organisasi akan memunculkan harga diri seseorang. Perasaan itu muncul karena dalam interaksi dengan kelompok terdapat kesalingtergantungan.
- c. Afiliasi Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk berafiliasi. Afiliasi itu dapat terjadi karena memiliki kesamaan latar belakang, kepribadian, kecenderungan, hobi, dan kesenangan.
- d. Status Manusia memiliki sifat dasar ingin dipuji, diperhatikan, dan diakui keberadaannya. Dengan berkelompok dan berorganisasi kebutuhan tersebut akan diperolehnya.
- e. Kekuatan Manusia memiliki kemampuan yang terbatas. Kekurangan dan kelemahan yang dimiliki dapat ditutupi jika mendapat dukungan dari orang lain.
- f. Pencapaian Tujuan Melalui organisasi, tujuan akan mudah dicapai. Sebagai sasaran dan alat, organisasi dapat digunakan untuk mempercepat proses tujuan bersama.

#### 4. Kontribusi Disiplin Ilmu Pada Organisasi

Perilaku organisasi merupakan suatu ilmu perilaku organisasi terapan yang dibangun atas sumbangan- sumbangan dari sejumlah disiplin ilmu (Rivai dan Mulyadi, 2012: 186- 188). Bidang disiplin ilmu yang menonjol tersebut adalah

---

<sup>7</sup> Candra Wijaya, 2017, Perilaku Organisasi, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), hlm. 4.

Psikologi, Sosiologi, Antropologi, dan Ilmu Politik. Menurut Robbins yang dikutip oleh Badeni (2013: 7) ikhtisar sumbangan disiplin- disiplin ilmu tersebut adalah: <sup>8</sup>

a. Psikologi

Ilmu psikologi memberikan sumbangan terhadap perilaku organisasi terutama dalam hal pemahaman tentang perilaku individu dalam organisasi, terutama psikologi organisasi yang mencoba untuk memahami dan mengendalikan perilaku seseorang dalam organisasi. Kemudian ilmu psikologi juga digunakan dalam seleksi karyawan dimana proses seleksi dan penempatan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan membantu terwujudnya tujuan organisasi.

b. Sosiologi

Ilmu sosiologi membahas tentang sistem sosial dan interaksi manusia dalam suatu sistem sosial. Sumbangan ilmu sosiologi terhadap perilaku keorganisasian terutama pemahaman tentang perilaku kelompok di dalam organisasi. Masukan yang berharga dari para sosiolog adalah dinamika kelompok, disain tim kerja budaya organisasi, birokrasi, komunikasi perilaku antar kelompok dalam organisasi dan teknologi organisasional. Organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan organisasi.

c. Antropologi

Ilmu antropologi mempelajari tentang interaksi antara manusia dan lingkungannya. Manusia hidup dalam kelompok dan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang disebut kultur atau budaya. Sumbangannya dalam perilaku organisasi adalah membantu untuk memahami perbedaan- perbedaan sikap dan perilaku individu dalam organisasi.

d. Ilmu politik

Selain tiga bidang ilmu di atas, bidang- bidang ilmu lain seperti politik, sejarah, dan ilmu ekonomi juga turut memberikan andil. Ilmu politik mempelajari tentang perilaku individu dan kelompok di dalam suatu lingkungan politik. Sumbangan dari ilmu politik terhadap perilaku keorganisasian terutama dalam proses mempengaruhi, pengalokasian wewenang dan pengelolaan konflik. Sedangkan ilmu sejarah terutama tentang sejarah dari pimpinan-pimpinan besar dimasa lampau atau keberhaslilan dan kegagalannya dapat dipelajari untuk dijadikan contoh. Yang terakhir dari ilmu ekonomi mencoba menjelaskan perilaku individu ketika mereka dihadapkan pada suatu pilihan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik

---

<sup>8</sup> Candra Wijaya, 2017, Perilaku Organisasi, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), hlm. 8.



fenomena alamiah maupun buatan manusia.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana peranan organisasi guru dan siswa dalam membangun kesadaran disiplin, dari hasil wawancara dengan stik holder dari Komite sekolah sampai siswa terkait dengan hal-hal dengan pengurus organisasi terkait tugas dan fungsi Organisasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perilaku guru dan siswa dalam organisasi di SMP IT AL-Jaohar dengan melihat kinerja tenaga pendidik dan guru dan siswa di dalam organisasi sekolah serta mengetahui apakah cara kerja, sikap, serta perencanaan sesuai dengan peraturan dan apakah yang dilakukan itu efektif dilaksanakan di sekolah.

### **Perilaku Individu dan Kelompok Siswa dalam organisasi di SMP IT AL-Jaohar**

Perilaku individu dan kelompok memainkan peran penting dalam proses organisasi di sekolah, Pentingnya memahami perilaku individu dikarenakan setiap individu memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi pola dan sistem kerja organisasi. agar dapat memahami perilaku individu dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami karakteristik yang menempel pada individu. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah ciri-ciri biografis, kepribadian, persepsi dan sikap.

#### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Individu**

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan individu ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. yang termasuk dalam faktor internal yaitu Hereditas (keturunan atau bawaan) menurut ahli yang beraliran nativisme mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi individu semata-mata di tentukan oleh unsur pembawaan. faktor pembawaan adalah proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang ada pada orang tua atau dari keturunan kerabat-kerabat terdekat. sifat bawaan ini sulit untuk dirubah udah menjadi kebiasaan atau keturunan dari sifat orang tuanya. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi diantaranya: motivasi, motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu.

Adapun faktor eksternal, Kondisi lingkungan. Menurut ahli aliran empirisme berpendapat bahwa perkembangan i dividu sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan/pendidikan. Faktor atau kondisi lingkungan ini juga mempengaruhi perkembangan manusia. Lingkungan merupakan suatu tempat dimana kita saling membutuhkan atau saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Faktor eksternal antara lain; pendidikan; agama; kebudayaan; lingkungan; dan sosial ekonomi. Faktor tersebut sedikit banyak mempengaruhi perilaku seseorang, begitu pula dalam perilakunya di sebuah organisasi. Faktor-faktor ini dapat

---

<sup>9</sup> I made indra dan ika cahyaningrum, cara mudah memahami metodologi penelitian, deepublish Yogyakarta 2019, hal 13.

mempengaruhi perkembangan manusia mulai sejak lahir sampai meninggal dalam mempengaruhi ke arah yang lebih baik maupun yang tidak baik. Pendidikan. Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.

SMP IT Al-Jaohar bertempat merupakan sekolah di bawah naungan yayasan dengan program sistem pesantren, usia sekolah ini masih cukup muda kisaran lima tahun berdiri dan baru mendapatkan izin oprasioanal dari Diknas, walaupun masih terbilang muda SMP ini mula berkembang, diantaranya organisasi yang disebut OSIS, OSIS adalah singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang terdiri dari siswa yang terorganisir dalam suatu struktur kepengurusan. Tujuan dari OSIS adalah untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap sekolah, serta mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. OSIS juga bertugas untuk menjadi wadah bagi siswa untuk mengaktualisasikan ide-ide dan gagasan-gagasan mereka demi kemajuan sekolah.

Kepengurusan OSIS meliputi Ketua Umum, dibantu Ketua I,II dan III, Sekretaris Bendahara Seksi-seksi (Kesenian, Olah Raga, dsb). Dalam Bergeraknya kepengurusan OSIS ini, akan mendapat pembinaan dan bimbiga dari Majelis Pembimbing OSIS (MBO). Majelis ini terdiri dari atas Guru-guru Pembina Seksi dan diketahui langsung oleh Kepala Sekolah. untuk lebih jelasnya Struktur Kepengurusan OSIS dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Adapun organisasi ini bertujuan mempersiapkan siswa sebagai kader penerus cita-cita perjuangan pembangunan bangsa, guna :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
- c. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
- d. Memantapkan kepribadian dan mandiri
- e. Mempertebal rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Dalam penelitian ini kami masih banyak menemukan catatan yang harus di perbaiki di antaranya ruangan OSIS yang belum memadai serta media yang kurang mendukung dalam pekerjaannya sehingga tugas OSIS di SMP IT Al-Jaohar kurang maksimal. Semoga akan lebih baik lagi.

### **Prilaku Individu dan Kelompok Guru di SMP IT AL-Jaohar**

Di dalam suatu lembaga pendidikan, organisasional menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan, lantaran dengan adanya organisasional yang dimiliki guru, maka guru akan setia dengan tempat ia bekerja, dan organisasi atau perusahaan tersebut dengan mudah dapat mencapai tujuannya. kami megidentifikasi ada 4 karakteristik yang mempengaruhi prilaku guru pada organisasi, yaitu :

- a. Karakteristik Personal, yaitu personal mencakup: usia, masa jabatan, motif berprestasi, jenis kelamin, dan faktor kepribadian.

- b. Karakteristik Pekerjaan, meliputi kejelasan serta keselarasan peran, umpan balik, tantangan pekerjaan, kesempatan berinteraksi, dan dimensi inti pekerjaan.
- c. Karakteristik Struktural, faktor-faktor yang tercakup dalam karakteristik struktural antara lain ialah derajat formalisasi, ketergantungan fungsional, desentralisasi, tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan fungsi kontrol dalam instansi.
- d. Pengalaman Bekerja, dipandang sebagai kekuatan sosialisasi yang penting, yang mempengaruhi kelekatan psikologis pegawai terhadap instansi.

Di SMP IT AL-Jaohar disamping guru mengajar dan mendidik santri mereka mendapatkan tugas dan amanah dalam organisasi dan pembagian tugas oleh kepala sekolah diantaranya ada yang bertugas menjad TU, bendahara, Kurikulum, Kesiswaann dan lain-lain, dengan tujuan menjalkan tugas seklolah dengan lebih mudah dan terorganisir.

#### Prilaku Kepala Sekolah Dalam Menyikapi Prilaku Siswa dan Guru

Kepemimpinan kepala Sekolah SMP IT Al-Jaohar menggunakan lima gaya kepemimpinan. Untuk mempengaruhi bawahan menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis, dengan indikator: (1) Bawahan dianggap sebagai mitra kerja bahkan layaknya teman; (2) Selalu memberikan kepercayaan pada bawahan; (3) Selalu mengutamakan team work; (4) Bersedia menerima saran dan kritik dari bawah. Menggerakkan dan mengarahkan bawahan menggunakan gaya kepemimpinan militeristik, kharismatik dan demokratis dengan indikator: (1) Memberi kebebasan; (2) Membangun gairah kerja; (3) Memberi peluang jabatan dan pujian; dan (3) Memberi penyegaran dan kesejahteraan.

Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi kerja guru menggunakan banyak strategi, namun lebih banyak menggunakan strategi colaboratif sebagai gabungan dari strategi directive dan strategi non directive sebagaimana yang dikemukakan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian berikut: (1) Kepala Sekolah dalam membagi tugas dan pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing personal; (2) Kepala Skolah melihat karakteristik guru dan karyawan; (3) Kejelian dan keefektifan kepala sekolah dalam melihat tingkat kemampuan guru dan karyawan; (4) Motivasi kepala sekolah pada guru dan karyawan untuk meningkatkan kemajuan; (5) Program yang dihasilkan kepala sekolah; (6) Mengikutsertaan guru dalam KKG atau pelatihan-pelatihan; dan (7) Anjuran kepala sekolah untuk banyak membaca.

#### KESIMPULAN

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa perilaku individu dan kelompok di SMP IT AL-Jaohar dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal seperti motivasi dan kepribadian, serta faktor eksternal seperti lingkungan pendidikan yang khususnya dalam konteks pesantren. Hal yang mengejutkan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun SMP IT AL-Jaohar masih dalam tahap perkembangan awal dan menghadapi tantangan infrastruktur seperti ruang OSIS

yang kurang memadai, siswa dan guru mampu mengembangkan potensi mereka dengan baik dalam struktur organisasi yang ada.

Penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan dengan mengkonfirmasi beberapa temuan sebelumnya tentang pentingnya faktor internal seperti motivasi dalam mempengaruhi perilaku individu. Namun, penelitian ini juga menyumbang dengan perspektif baru tentang bagaimana lingkungan pendidikan yang khususnya dalam konteks pesantren dapat menjadi faktor penentu yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa dan efektivitas organisasi sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya tetapi juga memperluas pemahaman tentang dinamika perilaku organisasi di institusi pendidikan berbasis pesantren.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi dengan memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi perilaku individu dan kelompok di SMP IT AL-Jaohar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyumbang dalam hal pengetahuan akademis tetapi juga memberikan panduan praktis untuk pengembangan kebijakan dan strategi manajemen pendidikan yang lebih efektif di sekolah-sekolah serupa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arrafiqur Rahman, Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi RI, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol.2.No.1 Januari 2013.
- Candra Wijaya, 2017, *Perilaku Organisasi*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- I Made Indra dan Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, Deepublish Yogyakarta 2019.
- J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).
- Jurnal An Nuha: Perilaku Individu dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Vol. 8 No.1 Juli 2021.
- Jurnal Ilmiah Methonomi* Vol.3No. 2 (Juli–Desember 2017).
- Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* Vol. 1, No. 2, Desember 2020, pp. 125- 132 ISSN: 2774-292X
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sopiah, *Perilaku Organisasional*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008).